

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan atau operasi adalah semua tindak pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Tindakan pembedahan merupakan salah satu bentuk terapi medis dan merupakan pengalaman menegangkan bagi sebagian pasien yang dapat mendatangkan stres karena terdapat ancaman terhadap tubuh, integritas, dan nyawa seseorang (Long, 2009).

Pembedahan/ operasi pada anak dapat menyebabkan stres bagi anak dan juga stres bagi orang tuanya (Hug, Tönz, & Kaiser, 2005 dalam Scrimin, dkk, 2009). Sebuah tinjauan literatur mengungkapkan bahwa kebanyakan orangtua mengalami kecemasan dan ketakutan saat pre operasi (Babazade, dkk. 2015). Dilaporkan bahwa gejala traumatis dan tingkat kecemasan meningkat pada ibu dengan anak yang menjalani prosedur bedah apabila anak yang mengalami prosedur bedah berusia dibawah satu tahun serta pembedahan tersebut adalah pembedahan yang pertama kali dalam hidup (Ayaz & Varlikli, 2012).

Orangtua yang secara psikologi mengalami stres dan cemas akan sulit untuk melakukan komunikasi dan menerima informasi umum (Scrimin, dkk, 2009). Sebuah literatur menunjukkan bahwa ketika orangtua memperlihatkan tingginya distress seperti kecemasan yang dialami sebelum operasi, kecemasan orangtua ini cenderung lebih mudah ditransfer pada anak secara tidak langsung sehingga orangtua yang cemas akan menyebabkan anak menjadi cemas dan sekitar 54% dari anak-anak ini akan mengembangkan perilaku *maladaptive* baru sebelum dan sesudah operasi (Osuoji, dkk., 2012).

Setiap tahun diperkirakan sebesar 234 juta operasi dilakukan di seluruh dunia (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Data yang diperoleh dari

World Health Organization (WHO) jumlah pasien operasi mencapai peningkatan yang signifikan, tercatat 140 juta pasien tahun 2011. Pada tahun 2012 sebesar 148 juta jiwa, sedangkan untuk Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1.2 juta jiwa (Sartika, 2013). Berdasarkan data yang didapatkan dibagian rekam medis RSUD Arifin Achmad ruang COT pasien anak yang melakukan operasi pada tahun 2015 sebanyak 290 anak, 2016 sebanyak 330 anak, 2017 sebanyak 374 anak, sehingga penilaian perilaku dan klinis anak dan orang tua menjadi perhatian penting. Kebanyakan orang tua mengalami kecemasan dan ketakutan saat pre operasi (Babazade, Dogangun, Bozkurt, Gungor, & Kayaalp, 2015). Selain itu, (MacLaren dan Kain 2008 dalam Putri, 2014) juga menyebutkan bahwa orang tua merasa cemas saat anak-anak mereka akan menjalani operasi, seakan-akan mereka sendiri yang akan menjalani operasi tersebut. Studi sebelumnya menunjukkan tingginya tingkat kecemasan orang tua dengan anak yang akan dioperasi dilaporkan berkisar antara 20% sampai 43,9 % (Osouji, Coker, William & Ajai, 2012).

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan dialami secara subyektif dan dikomunikasikan secara personal. Kecemasan adalah respon emosional dan merupakan penilaian intelektual terhadap suatu bahaya (Stuart, 2009).

Menurut Stuart (2009), orang yang mengalami kecemasan akan muncul beberapa respon yang meliputi respon fisiologis seperti palpitasi, tekanan darah meningkat, nafas cepat dan pendek, nafas dangkal, terengah-engah dan sering berkemih. Respon perilaku seperti gelisah, tremor, ketegangan fisik, reaksi terkejut, gugup, bicara cepat dan kurang koordinasi. Respon kognitif seperti perhatian terganggu, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, hambatan berfikir, tidak mampu berkonsentrasi, tidak mampu mengambil keputusan dan kehilangan kontrol. Respon afektif seperti mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, ketakutan, waspada, gugup dan malu.

Pada orangtua yang anaknya akan dilakukan operasi tentunya memiliki kecerdasan spiritual yang berbeda-beda. Kecerdasan spiritual

(*Spiritual Quotient/SQ*) adalah kecerdasan jiwa, ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berada dibagian diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikir sadar (Zohar & Marshall, 2011).

Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Itu berarti mewujudkan hal yang terbaik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin. Gagasan, energi, nilai, visi, dorongan dan arah panggilan hidup mengalir dari dalam, dari suatu keadaan kesadaran yang hidup bersama cinta. Hal ini berarti, bahwa kecerdasan spiritual menjadikan manusia untuk hidup dengan sesama dengan cinta, ikhlas, dan ihsan yang semua itu bermuara pada Ilahi (Wahab dan Umiarso, 2011).

Penelitian tentang Tingkat Kecemasan Orangtua dengan Anak yang akan Dioperasi dilakukan oleh Putri (2014), didapatkan hasil hampir setengah responden (48,38%) mengalami kecemasan berat. Kecemasan yang dialami orangtua menunjukkan bahwa situasi dan kondisi dimana anak akan dilakukan operasi menimbulkan stimulus yang membuat orangtua merasakan suatu ancaman atau bahaya sehingga orangtua mengalami kecemasan berat.

Penelitian lainnya dilakukan Alfiannur (2015), Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mampu menghadapi kenyataan akan permasalahan yang dialami dengan baik dan tetap berperan aktif dalam menjalankan tanggung jawabnya di kehidupan ini. Penerimaan seseorang terhadap permasalahan yang dialami dapat mengurangi kecemasan menghadapi penyakitnya dalam tingkatan tertentu, tetapi sebaliknya jika seseorang tidak dapat berfikir secara positif terhadap permasalahan yang dialami maka akan menyebabkan kecemasan bertambah besar Alfiannur (2015).

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 4-5 Januari 2018 terhadap 7 orangtua yang anaknya akan dilakukan operasi di Ruang COT RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau hasil wawancara menunjukkan 7 orangtua pasien yang akan dilakukan operasi mengatakan cemas, gelisah, tidak dapat duduk tenang, selalu memikirkan kondisi anaknya, bertanya-tanya apakah operasinya lama, apakah nanti anaknya kesakitan saat dilakukan operasi, merasa khawatir dan was-was, takut jika anaknya tidak selamat setelah operasi, serta gelisah dan takut anaknya tidak sadar kembali akibat obat bius yang diberikan. Dari tanda-tanda tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga pasien mengalami kecemasan. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti, 4 dari 7 responden yang mengalami kecemasan terlihat berzikir, membaca alquran, shalat saat mengalami kecemasan.

Peneliti juga menanyakan tentang spiritualitasnya 2 dari 7 keluarga mengatakan terkadang tidak melaksanakan ibadah, jarang mengikuti pertemuan agama, belum biasa menerima kondisi yang dialaminya (keluarga akan dilakukan operasi), serta kondisi yang dialami anaknya saat ini membebani. Sedangkan 5 dari 7 keluarga mengatakan memiliki nilai-nilai atau keyakinan yang positif dalam hidupnya seperti yakin bahwa doa dan ibadah dapat mengobati penyakit fisik anak nya, ada hikmah dibalik keadaan yang dialaminya, semua yang dialami nya merupakan ujian dari sang pencipta, rajin melaksanakan ibadah, sabar dalam menghadapi cobaan, merasa tenang setelah berdoa kepada Tuhan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Kecerdasan Spiritual Ibu dengan tingkat Kecemasan pada Anak diruang Pre Operasi (*COT 2*) RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.”.

B. Rumusan Masalah

Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun actual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologi maupun psikologi, dan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Secara mental, penderita harus dipersiapkan untuk menghadapi pembedahan karena selalu ada rasa cemas atau takut terhadap penyuntikan,

nyeri luka, bahkan terhadap kemungkinan cacat atau mati, oleh karena itu pasien dan keluarga sering bertanya dan khawatir tentang keselamatannya sehingga dapat memicu kecemasan pula pada anggota keluarga yang akan dilakukan operasi. Kecerdasan spiritual memiliki kaitan erat dengan psikologis seseorang termasuk kecemasan yang dialami orangtua yang anaknya akan dilakukan operasi. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menghadapi pilihan dan kenyataan hidup yang baik ataupun buruk serta menghadapi permasalahan yang ada tiba-tiba yang mengakibatkan kecemasan. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan kecerdasan spiritual dengan kecemasan ibu pada anak diruang pre operasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual ibu dengan tingkat kecemasan pada anak diruang pre operasi (*COT 2*) RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecerdasan spiritual ibu pada anak diruang pre operasi (*COT 2*) RSUD Arifin Ahmad Provinsi Riau.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu pada anak diruang pre operasi (*COT 2*) RSUD Arifin Ahmad Provinsi Riau.
- c. Mengidentifikasi hubungan kecerdasan spiritual ibu dengan tingkat kecemasan pada anak diruang pre operasi (*COT 2*) RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Bagi responden hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengembangkan kecerdasan spiritual sehingga kecemasan ibu pada anak diruang pre operasi berkurang.

2. Bagi Praktik Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi perawat pelaksana dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya kebutuhan spiritual untuk mengatasi kecemasan ibu pada anak diruang pre operasi.

3. Bagi Institusi Keperawatan

Diharapkan dapat memberikan pemikiran dan acuan bagi ilmu pengetahuan tentang aspek yang berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu pada anak diruang pre operasi.

4. Bagi Penelitian Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan hubungan kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan ibu pada anak diruang pre operasi dengan mengaitkan dengan variabel yang lain seperti kecemasan bapak pada anak di ruang pre operasi.